



Peran Komunikasi dalam Administrasi Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Institusi Pendidikan

Reni Rochaeni¹, Farah Budiarti Khoerulbariyyah², Baiduri Wulandari³, Ujang Suyatman⁴

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

renirochaeni6@gmail.com¹, farah.budiarti@gmail.com², baidurinasya2020@gmail.com³, ujang.suyatman@uinsgd.ac.id⁴

Diserahkan tanggal 25 Oktober 2024 | Diterima tanggal 30 Desember 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2024

Abstract:

Communication plays an important role in educational administration, particularly in building coordination, resolving conflicts, and achieving institutional goals. This article aims to examine the role of effective communication in education administration through a literature review approach. The results of the study show that open, directed, and value-based communication can improve the efficiency of educational institution management, strengthen the relationship between leaders and staff, and increase stakeholder satisfaction. This article also highlights communication barriers in education administration and offers recommendations to overcome them.

Keywords: *Communication, Educational Administration, Effectiveness, Coordination, Education Management*

Abstrak :

Komunikasi memegang peran penting dalam administrasi pendidikan, khususnya dalam membangun koordinasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan institusi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi yang efektif dalam administrasi pendidikan melalui pendekatan kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, terarah, dan berbasis nilai dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, mempererat hubungan antara pemimpin dan staf, serta meningkatkan kepuasan stakeholder. Artikel ini juga menyoroti kendala komunikasi dalam administrasi pendidikan dan menawarkan rekomendasi untuk mengatasinya.

Kata Kunci: *Komunikasi, Administrasi Pendidikan, Efektivitas, Koordinasi, Pengelolaan Pendidikan*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan proses kompleks yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan di lembaga pendidikan. Salah satu komponen penting dalam proses ini adalah komunikasi. Komunikasi yang efektif menjadi jembatan untuk memastikan koordinasi antar pihak, meminimalisasi konflik, dan meningkatkan efisiensi manajemen. Namun, di banyak institusi pendidikan, komunikasi sering kali menjadi tantangan yang mempengaruhi keberhasilan administrasi.

Komunikasi merupakan salah satu elemen kunci dalam administrasi pendidikan, yang berfungsi sebagai penghubung antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin, staf, peserta didik, dan stakeholder lainnya. Hal ini menjadi penting mengingat keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada koordinasi yang baik, penyelesaian konflik, serta kemampuan untuk mengarahkan semua pihak menuju tujuan institusi (Ramli, 2012).

Administrasi pendidikan yang efektif membutuhkan komunikasi yang terbuka, terarah, dan berbasis nilai untuk menciptakan efisiensi dalam pengelolaan lembaga, mempererat hubungan interpersonal, dan meningkatkan kepuasan stakeholder (Tjiptono, 2019). Namun, tantangan dalam komunikasi, seperti kurangnya kejelasan informasi atau hambatan dalam menyampaikan pesan, sering kali menjadi kendala dalam pengelolaan institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran komunikasi secara mendalam dan menemukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan fungsi komunikasi dalam administrasi pendidikan (Robbins & Coulter, 2018).

Artikel ini mengkaji peran komunikasi dalam administrasi pendidikan melalui pendekatan kajian literatur. Dengan menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi dapat meningkatkan efisiensi manajemen, memperkuat hubungan antarindividu, dan mengatasi kendala komunikasi yang sering terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas komunikasi dalam administrasi pendidikan. Sumber-sumber ini digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep dasar tentang komunikasi dalam konteks pendidikan dan untuk memahami tantangan serta solusi yang ada dalam praktik komunikasi di institusi pendidikan.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dari sumber-sumber literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti. Metode ini juga memungkinkan analisis terhadap berbagai perspektif yang muncul dalam studi terkait komunikasi dalam administrasi pendidikan (Silverman, 2016). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan praktik komunikasi dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan institusi pendidikan.

PEMBAHASAN

Peran Komunikasi dalam Administrasi Pendidikan

Komunikasi efektif memfasilitasi penyampaian informasi yang jelas, pembagian tugas, dan pengambilan keputusan yang kolektif. Dalam konteks pendidikan, komunikasi antara pemimpin, guru, staf, dan siswa menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Salah satu tantangan utama dalam manajemen adalah menyeimbangkan tekanan untuk meraih hasil jangka pendek dengan

kebutuhan untuk berpikir jangka panjang, seperti dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dengan merencanakan atau memprediksi masa depan. (Sindhu, 2012)

Manajer perlu memahami kondisi organisasi mereka dan membangun pengaruh agar dapat memotivasi orang lain. Untuk itu, mereka harus (a) membangun kredibilitas berdasarkan keahlian pribadi dan profesional mereka, serta (b) mampu berkomunikasi dan memengaruhi manajer lain secara efektif. Berikut beberapa tujuan utama komunikasi yang dikemukakan oleh I.S. Shindu (2012):

1. Mencari atau menerima informasi, memberi dorongan, mengontrol, mencari usulan, hingga menghadapi konflik. Komunikasi sering kali digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mendapatkan informasi, memberikan arahan, mengapresiasi kerja tim, atau menyelesaikan konflik. Manajer harus mampu menyesuaikan komunikasi sesuai tujuan tersebut agar efektif.
2. Berbicara dengan berbagai tingkatan dalam hierarki dengan individu, kelompok, departemen, serta pihak luar seperti orang tua, pengawas, masyarakat umum, dan para ahli pendidikan. Manajer harus mampu berkomunikasi dengan audiens yang berbeda, baik internal (karyawan atau tim) maupun eksternal (orang tua, masyarakat, atau pihak lain yang terkait). Setiap audiens membutuhkan pendekatan yang berbeda agar pesan dapat diterima dengan baik.
3. Menggunakan komunikasi formal dan informal. Dalam lingkungan kerja, manajer perlu menggunakan komunikasi formal, seperti melalui rapat, laporan, atau pemberitahuan resmi, untuk menyampaikan informasi penting. Namun, komunikasi informal seperti berbicara santai, memberi nasihat, atau mendengarkan karyawan juga penting untuk membangun hubungan yang lebih personal.
4. Berperan dalam berbagai posisi. Manajer sering kali menjalankan peran yang berbeda, seperti menjadi pemimpin dalam tim, seorang analis yang mengolah data, bawahan yang menerima arahan, atau kolega yang mendukung sesama rekan kerja. Setiap peran ini memerlukan pendekatan komunikasi yang berbeda.
5. Mengevaluasi komunikasi. Manajer perlu mengidentifikasi jenis komunikasi yang diterima, apakah itu fakta, opini, atau hanya gosip. Hal ini penting untuk memastikan informasi yang digunakan adalah relevan dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.
6. Membangun jaringan untuk mendapatkan informasi nyata. Informasi yang relevan tidak selalu diberikan secara langsung. Manajer harus aktif bertanya dengan cara yang tepat untuk menggali informasi yang dibutuhkan, sekaligus menyaring data yang berlebihan agar tetap fokus pada hal-hal penting.
7. Berusaha memengaruhi mereka yang tidak berada di bawah kendali langsung. Tidak semua orang berada di bawah otoritas langsung manajer, tetapi mereka tetap perlu dipengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini memerlukan kemampuan persuasi dan komunikasi yang efektif, tanpa bergantung pada kekuasaan formal.

Menurut Larasati & Nefianto (Larasati & Nefianto, n.d.) ada empat peran penting komunikasi dalam manajemen pendidikan, di antaranya:

1. Komunikasi sebagai Sumber Informasi Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik formal maupun nonformal, komunikasi memainkan peran yang sangat penting. Hal ini karena sebagian besar kegiatan pendidikan bergantung pada proses komunikasi dan penyampaian informasi. Tanpa komunikasi dan informasi, proses pendidikan hampir tidak mungkin terlaksana. Aktivitas seperti menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta, hingga merumuskan kalimat yang tepat untuk kepentingan pendidikan, hanya dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Proses komunikasi ini dirancang secara khusus untuk menyampaikan pesan atau

informasi pendidikan. Dengan komunikasi, berbagai ide dan gagasan dapat disampaikan antar individu atau kelompok di lingkungan pendidikan, baik melalui bentuk lisan maupun tulisan.

2. Komunikasi sebagai Pengendali dan Koordinasi

Fungsi utama komunikasi dalam manajemen adalah sebagai alat pengendali hubungan antara guru, murid, dan kepala sekolah. Komunikasi juga memiliki peran penting dalam pengendalian dan koordinasi. Seorang pemimpin, seperti manajer, bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya. Dalam konteks ini, berbagai aktivitas kepemimpinan melibatkan komunikasi di semua tahap manajemen, seperti penentuan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian.

Pengendalian dalam pendidikan dapat dicapai melalui komunikasi yang intensif antara guru, murid, dan kepala sekolah. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengontrol perilaku dan pola pikir murid, sedangkan kepala sekolah dapat memantau kegiatan yang dilakukan oleh para guru. Sementara itu, fungsi koordinasi adalah mengatur organisasi agar berjalan secara terorganisir dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam pendidikan, komunikasi yang berperan sebagai alat manajemen berfungsi untuk mengoordinasikan hubungan di berbagai tingkatan, seperti antara kepala sekolah dengan guru dan staf, guru dengan murid, serta wali murid dengan guru atau kepala sekolah.

3. Komunikasi sebagai Perencanaan dan Pencapaian Tujuan

Perencanaan adalah strategi atau teknik yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, manajer atau pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Dalam manajemen pendidikan, komunikasi berfungsi sebagai alat perencanaan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, sekaligus untuk mengelola tenaga kerja dalam lingkungan sekolah.

Fungsi utama komunikasi dalam manajemen pendidikan adalah membantu pemimpin dan tenaga kerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang efektif dapat mengoptimalkan berbagai aspek manajemen di lingkungan sekolah, termasuk manajemen sistem kerja, pengelolaan waktu, dan berbagai elemen lainnya.

4. Komunikasi sebagai Upaya Peningkatan Motivasi

Komunikasi yang intensif antara guru dan murid dapat menciptakan kedekatan serta hubungan yang harmonis. Lebih dari itu, komunikasi yang efektif juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar murid. Memberikan motivasi kepada murid merupakan salah satu tugas utama seorang guru, dan hal ini menjadi salah satu fungsi penting komunikasi dalam manajemen pendidikan.

Kendala dalam Komunikasi

Kurangnya Keterampilan Komunikasi di Kalangan Pemimpin dan Staf

Komunikasi di kalangan pemimpin dan bawahan merupakan komunikasi interpersonal di mana terdapat umpan balik dari suatu proses komunikasi, kurangnya keterampilan berkomunikasi diantara mereka maka akan muncul beberapa masalah seperti hubungan yang kaku, konflik dan ketegangan, lingkungan kerja yang negative dan sulitnya mencapai tujuan.

Komunikasi interpersonal menekankan transfer informasi dari satu orang ke orang lain komunikasi dilihat sebagai metode dasar yang mempengaruhi perubahan perilaku dan komunikasi menghubungkan proses psikologi (persepsi, pembelajaran, dan motivasi) pada satu sisi dan

bahasa pada sisi lainnya (Fred Luthans, 2006). Ada empat alasan mengapa komunikasi ke atas (pimpinan) terlihat amat sulit yaitu:

- a. Kecenderungan pegawai (bawahan) untuk menyembunyikan pikiran mereka, mereka berpendapat bahwa mereka akan mendapat kesulitan bila mereka berbicara pada pemimpin dan cara yang terbaik untuk naik pangkat adalah sepakat dengan pimpinan.
- b. Persaan bahwa pimpinan tidak tertarik kepada masalah pegawai.
- c. Kurangnya penghargaan bila komunikasi disampaikan pada pimpinan.
- d. Perasaan bahwa pimpinan tidak dapat di hubungi dan tidak tanggap pada apa yang disampaikan pegawai. Komunikasi ke bawah yaitu komunikasi pimpinan dengan bawahan merupakan permasalahan yang kerap terjadi hal ini berhubungan dengan gaya kepemimpinan tertentu akan mempengaruhi bagaimana seorang pemimpin berkomunikasi dengan bawahannya. Terkadang penyampaian yang kurang di fahami atau gaya komunikasi yang menghambat, hal tersebut merupakan permasalahan yang muncul dalam suatu organisasi.

Hambatan Teknologi dalam Institusi dengan Akses Terbatas

Teknologi merupakan bagian penting dari kehidupan terutama dimasa kini yang sudah serba modern dan digital. Namun, keterbatasan dan kesenjangan digital dalam suatu institusi menjadi masalah yang belum terselesaikan. Kesenjangan ini terutama terjadi di institusi lingkup kecil atau menengah yang masih memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi saat ini. Hal tersebut dapat memiliki dampak negatif pada institusi tersebut yaitu kurang mampu mengakses informasi secara maksimal dan menghambat keefektifan dalam bekerja.

Hambatan teknologi dalam institusi dengan akses terbatas dapat berupa: keterbatasan infrastruktur teknologi seperti server, perangkat keras dan jaringan telekomunikasi terbatas/ tidak merata, selain itu keterbatasan dapat dilihat dari kesenjangan yang biasanya didaerah terpencil kurangnya literasi akan teknologi sehingga sulit memiliki akses digital yaitu akses kekomputer atau koneksi internet. Masalah masalah yang terjadi akan menimbulkan kendala dalam komunikasi karena saat ini sudah serba canggih menggunakan teknologi digital, dengan keterbatasan teknologi maka akan mengalami ketertinggalan informasi.

Budaya Organisasi yang tidak Mendukung Keterbukaan

Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi (Sarpin, 1995). Budaya organisasi yang telah di jelaskan oleh salah satu ilmuwan tersebut memberikan gambaran bahwa budaya organisasi merupakan kebiasaan dari organisasi tertentu, apabila budaya organisasi tidak mendukung keterbukaan maka organisasi akan sulit dijalankan dengan mudah. Karyawan sulit untuk merasa loyal, dan dapat menurunkan kinerja serta karyawan akan merasa sulit untuk berkoordinasi apalagi menjalin komunikasi dengan baik, tanpa keterbukaan komunikasi antar individu dalam organisasi akan terhambat karena munculnya rasa mencurigai, kurang kepercayaan dan rendahnya kesolidan sehingga organisasi akan sulit untuk mencapai tujuannya apalagi visi dan misi yang perlu diwujudkan perlunya komunikasi yang baik di dalamnya agar tidak terjadi miskomunikasi.

Budaya organisasi selain dipandang mempunyai kekuatan, namun sering pula dipandang sebagai penghambat bagi suatu organisasi atau institusi dalam mengembangkan diri. Budaya organisasi yang tidak mendukung keterbukaan akan menjadi penghambat yaitu hambatan terhadap perubahan, hambatan terhadap keberagaman dan hambatan pada keuntungan dan produktivitas pada organisasi/institusi itu sendiri.

Strategi Meningkatkan Komunikasi

Pelatihan Keterampilan Komunikasi untuk Pemimpin dan Staf

Pola komunikasi yang ditemukan terdiri dari tiga jenis. Pertama, komunikasi vertikal antara pimpinan sekolah dengan guru. Kedua, komunikasi horizontal yang terjadi antar sesama guru. Ketiga, komunikasi diagonal, yaitu interaksi antara guru dengan siswa atau orang tua. Setiap pola komunikasi ini memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda sesuai dengan konteksnya. Keharmonisan antara guru dan siswa serta guru dengan guru, apalagi kepala sekolah dengan guru, perlu dijaga agar tidak terjadi kesalahan persepsi (Rahajeng Puspitosari & Arbi Cristional Lokananta, 2021) dalam komunikasi karena ada perbedaan jenis komunikasi yang harus dapat ditarik agar berada pada garis yang tujuannya sama, dan semua komunikasi yang selaras itu dapat dibangun dengan pemahaman yang sama dalam komunikasi, dan salah satu hal yang dapat menciptakan adanya kedisiplinan itu dengan adanya pelatihan keterampilan dalam komunikasi.

Ketika pelatihan keterampilan komunikasi dilakukan kepada kepala sekolah, maka kepala sekolah akan memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan apa yang dimaksudkannya dalam setiap intruksi, dan setiap intruksi yang disampaikan dapat diterima oleh guru sesuai dengan apa yang dia inginkan. Demikian juga ketika pelatihan keterampilan ini diterapkan kepada guru maka guru pun akan dapat berkomunikasi dengan siswa dengan harmonis dan tidak ada kesenjangan.

Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Modern

Sebaiknya kepala sekolah mampu memanfaatkan fasilitas yang ada seperti teknologi untuk membantu dalam meningkatkan komunikasi yang positif dengan semua guru dan tenaga kependidikan karena dengan adanya kecanggihan teknologi dapat menjadi alat untuk mempermudah dalam komunikasi antar tim. Dalam masa modern ini banyak sekali media teknologi yang dapat digunakan untuk komunikasi dan pemanfaatan teknologi komunikasi ini dapat dijadikan solusi dalam menjalin kerjasama antar tim agar memudahkan dalam koordinasi dalam setiap pelaksanaan tugas masing-masing. Komunikasi yang baikpun sebaiknya dapat dijalin antara guru dengan siswa bagaimana guru mampu memanfaatkan kemajuan modern dan mampu menggunakan teknologi dengan sebaik mungkin (R. Ceha et al., 2016).

Memangun Budaya Komunikasi Terbuka

Keberhasilan penyampaian informasi sangat bergantung pada sifat dan kualitas informasi yang diterima, yang pada gilirannya bergantung pada sifat dan kualitas hubungan antara orang-orang yang terlibat. Orang cenderung merasakan kepuasan pribadi saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman, kerabat, dan orang lain yang mereka kenal dengan baik, sebenarnya, dengan orang-orang yang membuat mereka merasa nyaman. Mereka tidak merasa perlu untuk bersikap hati-hati karena cara mereka mengelola hubungan satu sama lain berjalan dengan lancar. Mereka dapat berbicara secara terbuka dan jujur, serta bercanda tentang hal-hal serius. Penyalahgunaan pribadi adalah bentuk persahabatan. Namun, kepala sekolah sering kali harus bekerja dengan orang lain yang belum mereka kembangkan hubungan dekat untuk mencapai tujuan organisasi dan pendidikan. Salah paham dapat terjadi, yang mengarah pada ketidaksetujuan dan konflik, atau sering kali penghindaran konflik dan perkembangan ketidakpercayaan. Dari sini dapat berkembang kurangnya kerjasama dan iklim kerja yang tidak sehat. Orang saling sopan satu sama lain, dan tampaknya benar-benar kooperatif.

Namun, karena masalah interpersonal yang mendasarinya belum dihadapi, kualitas komunikasi interpersonal menjadi buruk. Orang itu berbeda-beda, dan kita perlu memahami sifat perbedaan tersebut agar dapat memodifikasi perilaku interpersonal kita untuk menghadapinya. Seorang individu mungkin memiliki pandangan yang konsisten tentang dunia, organisasi, dan pekerjaan mereka, tetapi mereka harus bekerja dalam lingkungan yang terdiri dari orang lain. Itulah dilema mereka. Pada kenyataannya, salah satu tantangan terbesar mereka, sebagai manajer atau atasan, adalah bahwa orang lain berbeda dari mereka. Dua perbedaan dasar antara orang

adalah kepribadian dan persepsi. Perbedaan ini menyebabkan orang berperilaku berbeda terhadap orang lain dalam situasi yang berbeda dan menyebabkan masalah komunikasi (I.S. Sindu, 2012).

Kedekatan dalam hubungan secara personal membuat komunikasi berjalan lebih lancar dan komunikasi akan terjadi dan berjalan dengan positif secara natural karena adanya hubungan personal yang baik serta sudah adanya kepercayaan dan nilai-nilai kejujuran dalam sebuah hubungan komunikasi sehingga menciptakan sebuah keharmonisan yang mendasari kebersamaan yang membuat hadirnya nilai-nilai kepercayaan dan kejujuran serta keterbukaan.

Seni Mempelajari Karakter Orang Lain

Komunikasi yang efektif, baik secara personal maupun dalam dunia bisnis, pada dasarnya harus dimulai dengan memahami orang lain terlebih dahulu, yaitu memahami karakter serta maksud atau tujuan mereka (Mulyana, 2019). Ketika seseorang saling mengenal maka dia akan melanjutkan proses penegnalannya agar dapat memahami dengan berbagai cara seperti komunikasi sehingga dalam pergaulan akan terjadi saling memahami dengan karakter dan kebiasaan masing-masing seperti mengetahui apa yang disukai dan apa yang tidak disukai, juga bagaimana dengan karakter dalam pembicaraan akan mampu menjadi sebuah garis untuk dapat saling bekerja sama dalam sebuah tim yang sama-sama memahami dan menjadi tim yang kompak.

Bagaimana cara untuk mengenali orang lain yaitu mengenali diri sendiri. Dengan mengenali diri sendiri maka seseorang akan mengenali orang lain. Ketika seseorang memahami apa yang dia inginkan dari dirinya sendiri maka seseorang itu akan memahami apa yang diinginkan orang lain, sehingga dia akan mampu memahami dan lebih berempati terhadap kebutuhan dan apa yang disukai oleh orang lain termasuk rekan dalam tim nya ataupun bawahan dalam kepemimpinan nya. Setiap orang akan bertindak sesuai dengan pikirannya masing-masing, dan setiap orang diberikan kebebasan untuk memilih responnya terhadap sesuatu (Ginanjari, 2001).

SIMPULAN

Komunikasi yang efektif dalam administrasi pendidikan adalah elemen kunci dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan mengatasi hambatan komunikasi dan mengadopsi strategi yang relevan, institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan, mendukung pengembangan profesional staf, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Pentingnya komunikasi dalam administrasi pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Komunikasi yang efektif berkontribusi pada pengelolaan yang lebih baik, memperlancar aliran informasi, serta memecahkan berbagai masalah yang ada. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas komunikasi di semua level organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Ginanjari. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Tanpa Kota: Penerbit Arga.
- Azis, Y.A. (2023). Budaya Organisasi. *Artikel*. Diakses dari https://deepublishstore.com/blog/materi/budaya-organisasi/?srsltid=AfmBOop10p8sEksD_N2BY9epcYhGf9SjirxXhEuTF7nsQCf0c96TM8tG.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Tanpa Kota: Sage Publications.
- Larasati, A., & Nefianto, T. (n.d.). Peran Penting Komunikasi Manajemen dalam Pendidikan. Tanpa Penerbit.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi (Edisi 10)*. Yogyakarta: Andi.
- Pace, R.W., & Faules, D.F. (2002). Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R. Ceha, Endang Prasetyaningih, Iyan Bachtiar, & Agus Nana S. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

- Rahajeng Puspitosari, & Arbi Cristional Lokananta. (2021). Peran Media Komunikasi Digital pada Pola Komunikasi Guru dan Murid. *Avant Garde*, Vol. 09 No. 01.
- Ramli, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management (13th Edition)*. Boston: Pearson.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative Research*. Tanpa Kota: Sage Publications.
- Sindhu, I.S. (2012). *Educational Administration and Management*. Tanpa Kota: Dorling Kindersley.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umuh Mulyana. (2019). Strategi Promosi Komunikasi. *Ekma: Manajemen Pemasaran*.